

KEPERCAYAAN ORANG TUA TERHADAP GURU LAKI-LAKI DI TK KARTIKA II-26 KECAMATAN TANJUNG KARANG

Rosidah Rizka

Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung, B.Lampung

email: rosidahrizka781@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Oktober 2023, Diperiksa tanggal:15 Oktober 2023, Diterbitkan tanggal:
30 November 2023

ABSTRAK

Guru laki-laki di Taman kanak-kanak merupakan role model bagi murid khususnya murid laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26 Kecamatan Tanjung Karang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi, angket yang di sebar kepada orang tua sebanyak 35 responden dengan spesifikasi orangtua yang anaknya diajar oleh guru laki-laki. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan orang tua masih memiliki kepercayaan terhadap guru laki-laki yang mengajar di TK Kartika II-26 dengan presentase kepercayaan pada dimensi integritas sebesar 84%, dimensi kemampuan sebesar 78,8% dan dimensi Kebajikan sebesar 84,7% di rata-rata tiap dimensi tingkat kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26 sebesar 82,5%. Hal ini membuktikan guru laki-laki masih dipercaya oleh para orang tua.

Katakunci: Kepercayaan, Orang Tua, Taman kanak-kanak, Guru laki-laki.

ABSTRACT

Male teachers in kindergarten are role models for students, especially male students. The purpose of this study was to determine how much parents trust male teachers in Kartika II-26 Kindergarten, Tanjung Karang District. The approach used in this research is a quantitative approach with a survey method. Data collection techniques with questionnaires and documentation, questionnaires distributed to parents as many as 35 respondents with the specification of parents whose children are taught by male teachers. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results showed that parents still have trust in male teachers who teach at Kartika II-26 Kindergarten with a percentage of trust in the integrity dimension of 84%, the ability dimension of 78.8% and the Benevolence dimension of 84.7% in the average of each dimension of parental trust in male teachers at Kartika II-26 Kindergarten of 82.5%. This proves that male teachers are still trusted by parents.

Keyword: Trust, Parents, Kindergarten, Male teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali yang akan dijumpai oleh anak adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga terutama orang tua akan menjadi pendidik pertama karena orang tua berkewajiban untuk merawat dan membina dari satu fase ke fase selanjutnya sampai anak menuju dewasa. Orang tua akan menjadi teladan bagi anak-anaknya, semua hal yang dilihat akan ditiru oleh anak, mulai dari cara berbicara sampai dengan melakukan kegiatan sehari-hari. Maka dari itu orang tua harus memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi contoh yang membentuk kebiasaan baik untuk anak.

Selanjutnya, orang tua juga berkewajiban memberikan sarana untuk anak mengembangkan kemampuannya agar lebih luas dengan menyekolahkan anak sesuai dengan jenjangnya. Pendidikan formal yang akan dijumpai anak pertama kali adalah pendidikan anak usia dini. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat 1 dalam (Habe & Ahiruddin, 2017) berbunyi bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemberian rangsangan pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berlangsung melalui interaksi mendalam dengan sumber belajar. Pembelajaran anak melalui bermain dapat memberi mereka kesempatan untuk menerapkan, mengulangi, mengeksplorasi, mempraktikkan, dan menginternalisasikan konsep-konsep yang berbeda (Ishak et al., 2021). Dalam hal ini diperlukan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten untuk memberikan stimulasi dan bimbingan yang tepat kepada anak. Salah satu peran yang sangat penting dalam hal ini adalah peran seorang guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Sesuai dengan pengertian di atas, maka guru memiliki kewajiban yang sama besarnya dengan orang tua, perbedaannya guru menjalankan tugasnya saat di lingkungan

sekolah. Guru tidak hanya bisa mengajar saja namun guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi anak. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang perlu diterapkan dalam mengajar agar bisa mentransfer ilmu ke siswa dengan efektif dan efisien.

Di sekolah terdapat guru laki-laki dan guru perempuan, pekerjaan ini sudah lama menjadi profesi yang digandrungi oleh seorang perempuan. Hal ini diperkuat dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Teknologi Informasi 2021 mengenai jumlah guru di lembaga PAUD terdapat 36.416 guru laki-laki dan 633.429 guru perempuan (Pusdatin Kemendikbud, 2021), sedangkan jumlah guru PAUD di Bandar Lampung sebanyak 2.945 guru laki dan 10.588 guru perempuan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).

Data tersebut membuktikan bahwa kehadiran seorang guru laki-laki masih minim sekali jika dibandingkan dengan guru perempuan yang ada di PAUD. Rendahnya guru laki-laki di PAUD disebabkan oleh beberapa alasan. Beberapa alasan itu adalah orang tua kurang percaya bahwa anaknya akan dididik dan diajar oleh guru laki-laki, dengan anggapan bahwa mereka kurang pekerja keras, kurang sabar, bahkan tidak memperhatikan perubahan perilaku dan perkembangan anak. Selain itu juga ada ketakutan orang tua terhadap guru laki-laki yang melakukan pelecehan seksual (misalnya pedofilia) yang terjadi beberapa tahun lalu di sebuah sekolah ternama. Karena kekhawatiran tersebut, orangtua mengingkari keberadaan guru laki-laki yang menimbulkan penolakan dan prasangka bahwa laki-laki tidak cocok untuk pendidikan anak usia dini (Lusi et al., 2020). Berbeda dengan anggapan orang tua terhadap guru perempuan, banyak orang tua yang lebih percaya dengan guru perempuan.

Terlepas dari anggapan yang kurang baik terhadap guru laki-laki, dalam pendidikan anak usia dini sosok seorang guru laki-laki sangatlah dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama bagi siswa laki-laki. Perlunya sosok seorang laki-laki dewasa bagi anak laki-laki untuk memperkuat identitasnya sebagai seorang laki-laki, dan anak perempuan juga dapat mengambil sosok yang tegas dan bertanggung jawab dari seorang laki-laki dewasa. Peran guru laki-laki adalah memberikan pengaruh yang kuat dalam memperkuat disiplin di kalangan anak-anak, dan menjadi pribadi yang memiliki otoritas, tanggung jawab, dan kekuatan (Fatmawati et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26 Kecamatan Tanjung Karang" dimaksud untuk mengetahui persepsi dan kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode survei. Metode ini sebenarnya adalah suatu proses, teknik atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden. Cara ini juga dianggap sebagai proses pengumpulan data dengan menggunakan sampel dari populasi tertentu (Arifin, 2011).

Tempat penelitian di TK Kartika II-26 kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Dengan kriteria orang tua yang memiliki anak diajar oleh guru laki-laki di TK Kartika II-26.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terdapat 2 kelas dengan masing- masing kelas terdapat 15 dan 20 siswa yang diajar oleh guru laki-laki. Teknik pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket atau kuesioner yang disebar ke 35 responden dengan spesifikasi orangtua yang anaknya diajar oleh guru laki-laki. Teknik analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki. Hasil dari angket dianalisis rata-rata skor dan persentase skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26 dapat dilihat dari beberapa dimensi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Presentasi Skor Dimensi Integritas

Indikator	Presentase
Kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki ketika mengkomunikasikan kebutuhan siswa kepada orang tua	82,8%
Kepercayaan orang tua terhadap komitmen guru laki-laki dalam proses belajar mengajar	91,4%
Kepercayaan orangtua dengan kejujuran guru laki-laki	77,2%
Kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada orang tua	88,6%
Kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki dalam hal disiplin, tegas, dan tepat waktu	80%

Hasil survei menunjukkan bahwa kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26 pada dimensi integritas rata-rata kepercayaan 84%. Dengan indikator tertinggi Kepercayaan orang tua terhadap komitmen guru laki-laki dalam proses belajar mengajar dengan 91,4%. Indikator terendah Kepercayaan orang tua dengan kejujuran guru laki-laki dengan 77,2%. Hal ini membuktikan bahwa orang tua masih mempercayai integritas gurulaki- laki di TK Kartika II-2.

Tabel.2 Presentasi Skor Dimensi Kemampuan

Indikator	Presentase
Kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki dalam memberikan pelayanan kepada orang tua	74,3%
Kepercayaan orangtua terhadap kemampuan guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa	85,7%
Kepercayaan orangtua terhadap kemampuan guru laki-laki dalam menjaga keamanan siswa	80%
Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan yang dilakukan guru laki-laki dalam proses belajar mengajar	80%
Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru laki-laki dalam berkomunikasi dengan masyarakat	74,3%

Hasil dari table 2 menunjukkan pada dimensi Kemampuan, rata-rata tingkat kepercayaan orang tua sebesar 78,8%. Dengan indikator tertinggi Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa dengan 85,7%. Terdapat 2 indikator terendah yaitu Kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki dalam memberikan pelayanan kepada orang tua dan Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru laki-laki dalam berkomunikasi dengan masyarakat sebesar 74,3%. Hal ini membuktikan bahwa orang tua masih mempercayai kemampuan guru laki-laki di TK Kartika II-26.

Tabel.3 Presentasi Skor Dimensi Kebajikan

Indikator	Presentase
Kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki untuk memberikan perhatian kepada siswanya	94,3%
Kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki dalam memberikan empati kepada siswanya	82,8%
Kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki dalam kredibilitas dan konsistensinya	77,1%

Hasil dari tabel 3 menunjukkan pada dimensi Kebajikan, rata-rata tingkat kepercayaan orang tua sebesar 84,7%. Dengan indikator tertinggi Kepercayaan orangtua terhadap guru laki- laki untuk memberikan perhatian kepada siswanya dengan 94,3%. Indikator terendah Kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki dalam kredibilitas dan konsistensinya dengan 77,1%. Hal ini membuktikan bahwa orangtua masih mempercayai kebajikan guru laki-laki di TK Kartika II-26.

Hasil survei menunjukkan bahwa orangtua masih menaruh kepercayaan besar terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26. Sejalan dengan hasil penelitian (Syafudin, Renti, dan Armaningtias 2022) mengenai kepercayaan orang tua terhadap guru laki-laki di taman kanak- kanak bahwa keberadaan guru laki-laki sangat bermanfaat bagi anak khususnya untuk figure pengganti anak di rumah dan dalam segala aspek perkembangan lainnya.

Lusi,Firdausyi, dan Tisnawati (2020) mengungkapkan bahwa dalam pengasuhan anak diperlukan laki-laki untuk membentuk citra maskulinitas bagi anak laki-laki yang menggunakan role model laki-laki dewasa. Sehingga ciri maskulinitas anak-laki-laki tidak tersamakan dengan citra feminim. Minimnya jumlah guru laki-laki di TK membuat anak kurang terlayani sesuai dengan kodratnya.

Total guru laki-laki Taman Kanak-kanak di Indonesia hanya sebesar3,68% pada tahun 2022/2023. Jika dibandingkan dengan guru laki-laki SD, SMP, dan SMA, jumlah guru laki- lakilah yang paling sedikit. Padahal, kehadiran laki-laki di PAUD memberikan dampak positif. Kehadiran guru laki-laki memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak (Pusdatin Kemendikbud 2021).

Kehadiran guru laki-laki di PAUD masih sangat rendah karena perbedaan persepsi atau stigma di masyarakat dan berbagai tantangan yang harus dihadapi guru laki-laki di PAUD. Namun guru PAUD laki-laki mempunyai pengaruh positif dan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan PAUD dan tumbuh kembang anak (Maulana et al. 2020).

Persepsi itu yang membuat laki-laki ragu dalam mengambil kuliah dengan jurusan PG-PAUD dan menjadi Lulusan PG-PAUD. Budi Rachman&Formen(2022) berpendapat alasan laki-laki enggan mengambil profesi menjadi guru PAUD karena pekerjaan ini dianggap kurang menjanjikan, dan dianggap feminim bagi laki-laki.Orangtua memandang bahwa guru laki-laki bisa menjadi role model bagi murid khususnya murid laki-laki, akan tetapi mereka masih merasa ragu jika laki-laki dapat melakukan pekerjaan perempuan (Lyons, M., Quinn, A. & Sumsion, 2003).

SIMPULAN

Penelitian membahas tentang kepercayaan guru laki-laki di TK Kartika II-26 kecamatan Tanjung Karang. Hasil penelitian menunjukkan orangtua masih memiliki kepercayaan terhadap guru laki-laki yang mengajar di TK KartikaII-26 dengan presentase kepercayaan pada dimensi integritas sebesar 84%, dimensi kemampuan sebesar 78,8% dan dimensi Kebajikan sebesar 84,7% di rata-rata tiap dimensi tingkat kepercayaan orangtua terhadap guru laki-laki di TK Kartika II-26 sebesar 82,5%. Hal ini membuktikan guru laki-laki masih dipercaya oleh para orangtua. Melihat sangat bermanfaatnya kehadiran seorang guru laki-laki untuk menjadi figure dan role model khususnya untuk anak laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Budi Rachman, Y. K. S. P., & Formen, A. 2022. Faktor Minat Laki-Laki Memilih Profesi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 5.
- Fatmawati,N.M.,Hayati,M.,&Muthohar,S.2023.Analisis Pergeseran Stigma Gender Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 2, 2505–2517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4265>
- Habe, H.,&Ahiruddin,A.2017.Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains:Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2, 1, 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. 2021. Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong. *Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI Bandung*, 1(87), 138–145.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/126000>
- Lyons, M., Quinn, A. & Sumsion, J. (2003). Males and early childhood care and education: Student staff and parent survey evidence. In G. White, S. Corby & C. Stanworth (eds.). *Regulation, de-Regulationand Re-Regulation. The Scope of Employment Relations in the 21stCentury.Proceedings of the 11 th Annual Conference of the International Employment Relations Association*.
- Lusi, M., Firdausyi, A. N., & Tisnawati, N. 2020. Emansipasi Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Metro (Perspektif Stakeholder). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 5, 2, 118–125.
- Maulana,R.A.,Kurniati,E.,&Yulindrasari,H.(2020).Apa yang menyebabkan rendahnya keberadaan guru laki-laki di PAUD? *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.3>
- Pusdatin Kemendikbud.(2021). Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2020/2021. *Kemendikbud*,1.